

LAPORAN PENYULUH

AGAMA ISLAM NON PNS

PEBRUARI



Oleh:

SUKRI ARIYADI

Noreg :5107063007860000

KEMENTRIAN AGAMA

KABUPATEN KARANGASEM

PROVINSI BALI

2025

SURAT PERNYATAAN

PEMBENTUKAN KELOMPOK BINAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUKRI ARIYADI
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang tugas / spesialisasi : Kerukunan
Alamat : BR. Dinas Kecicang Islam

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok binaan sebagai berikut:

Nama kelompok : Majlis Ratibul Haddad Putra
Alamat : BR. Dinas Kecicang Islam
Jumlah anggota : 55 Orang

Nama kelompok : Istigotsah Yamisda
Alamat : BR. Dinas Kecicang Islam
Jumlah anggota : 20 Orang

Nama kelompok : Remaja Nurul Iman
Alamat : Kampung Muslim Tempajang
Jumlah anggota : 25 Orang

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Karangasem, 1 Januari 2025

Mengetahui

Kepala KUA

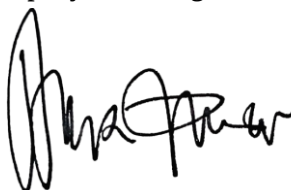
Kecamatan Bebandem

Nur Hayat, S.Ag

NIP. 197708052009011010

Ketua Pokjalah/

penyuluh Fungsional


Darsih, S, HI

NIP. 197809072023212013

PAI Non PNS


Sukri Ariyadi

NIP. –

DATA POTENSI DAKWAH KAMPUNG KECICANG ISLAM DAN TEMPAJANG

1. Luas Wilayah

NO	Potensi Dakwah	Luas Wilayah	Keterangan
1			

2. Jumlah Penduduk

No	Potensi Dakwah	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Jiwa	Keterangan
1	Jumlah Penduduk	1250 KK (Kecicang Islam) 40 KK (Tempajang)		

3. Tempat Ibadah

No	Potensi Dakwah	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah	Keterangan
1	Tempat Ibadah	Masjid	2	Masjid Jami' Baiturrahim Masjid Zaenab Hakimudin
		Musholla	8	Alghani Ar Rahmah Murafi'un Raudlatul Jannah Al Falah Al Qomar As Sami' Al Mukhlisin

4. Lembaga Pendidikan

No	Potensi Dakwah	Nama Lembaga	Jumlah	Keterangan
1	Lembaga Pendidikan	PAUD	1	PAUD Sejahtera
		RA	2	Al Mauun dan Hidayatullah
		MI	2	MIN 1 dan MI Hidayatullah
		MTs	1	Ma'arif

5. Organisasi Keagamaan

No	Potensi Dakwah	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ormas Keagamaan	PCNU Muslimat NU GP Ansor Fatayat IPNU IPPNU	6	

6. Kegiatan Keumatan

No	Potensi Dakwah	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Kegiatan Keagamaan	1. Ratibul Haddad Putra 2. Ratibul Haddad Putri 3. Hijib Nahdlatul Wathan 4. Al Fath 5. Ratibul ,Attas 6. Ratibul Haddad Remaja Nurul Iman 7. Istigotsah Yamisda		

LAPORAN MIGGUAN PENYULUH AGAMA

Nama PAI Non PNS : Sukri Ariyadi

Bidang Tugas / spesialisasi : Kerukunan

Kecamatan : Bebandem

Kabupaten / Kota : Karangasem

Provinsi : Bali

No	Hari & Tanggal Penyuluhan	Nama Kelompok Sasaran	Topik Materi Penyuluhan	Masalah Yang Ditemukan	Waktu Pelaksanaan
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f</i>
1	Sabtu, 1Pebruari 2025	Remaja Nurul Iman Tempajang	memahami makna Toleransi sesuai penjelasan surat Yunus ayat 40 dan 41	Adanya fakta beberapa kesalahan dalam memahami toleransi	Malam
2	Senin, 3Pebruari 2025	Istigotsah Yamisda	memahami makna Toleransi sesuai penjelasan surat Yunus ayat 40 dan 41	Adanya fakta beberapa kesalahan dalam memahami toleransi	Malam
3	Selasa, 4 Pebruari 2025	Ratibul Haddad Putra	memahami makna Toleransi sesuai penjelasan surat Yunus ayat 40 dan 41	Adanya fakta beberapa kesalahan dalam memahami toleransi	Malam
4	Senin, 10 Pebruari 2025	Istigotsah Yamisda	Larangan mencaci maki sesembahan agama lain (al an'am 108)	Banyak ditemukan di media social debat kusir yang saling menjelekkan agama lain	Malam
5	Selasa, 11 pebruari 2025	Ratibul Haddad Putra	Larangan mencaci maki sesembahan agama lain (al an'am 108)	Banyak ditemukan di media social debat kusir yang saling menjelekkan agama lain	Malam

6	Sabtu, 15 pebruari 2025	Remaja Nurul Iman Tempajang	Larangan mencaci maki sesembahan agama lain (al an'am 108)	Banyak ditemukan di media social debat kusir yang saling menjelekkkan agama lain	Malam
7	Senin, 17 pebruari 2025	Istigotsah Yamisda	Agama yang dicintai allah adalah agama yang lurus dan toleran		Malam
8	Selasa, 18 pebruari 2025	Ratibul Haddad Putra	Agama yang dicintai allah adalah agama yang lurus dan toleran		Malam
9	Senin, 24 Pebruari 2025	Istigotsah Yamisda	Tanya jawab materi sebelumnya		Malam
10	Selasa, 25 pebruari 2025	Ratibul Haddad Putra	Tanya jawab materi sebelumnya		Malam

Karangasem, 28 Pebruari 2025

Mengetahui

Kepala KUA

Ketua Pokjalah/

PAI Non PNS

Kecamatan Bebandem

penyuluh Fungsional



Hayat, S.Ag

NIP. 197708052009011010

Darsih, S, HI

NIP. 197809072023212013

Sukri Ariyadi

NIP.

RENCANA KERJA BULANAN

Nama PAI Non PNS : Sukri Ariyadi

Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS

Bidang Tugas / spesialisasi : Kerukunan

Kecamatan : Bebandem

Kabupaten / Kota : Karangasem

Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik Bahasan	Tujuan / Target	Waktu pelaksanaan
A	b	C	d	E	f
1	Ratibul Haddad Putra, Istigotsah Yamisda dan Remaja Nurul Iman Tempajang	Ta'lim	memahami makna Toleransi sesuai penjelasan surat Yunus ayat 40 dan 41	Memahami toleransi dengan benar dan tidak kebablasan	Malam
2	Ratibul Haddad Putra, Istigotsah Yamisda dan Remaja Nurul Iman Tempajang	Ta'lim	Larangan mencaci maki sesembahan agama lain (al an'am 108)	Menjaga kerukunan dan keharmonisan bermasyarakat	Malam
3	Ratibul Haddad Putra,dan Istigotsah Yamisda	Ta'lim	Agama yang dicintai allah adalah agama yang lurus dan toleran	Menjalankan perintah tuhan dalam ketaatan sesuai keyakinan yang dianut	Malam

Karangasem, 28 Pebruari 2025

Mengetahui

Kepala KUA

Kecamatan Bebandem

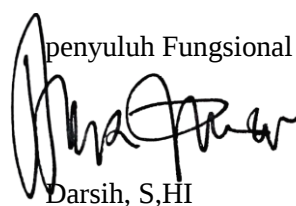


Hayat, S.Ag

NIP. 197708052009011010

Ketua Pokjalah/

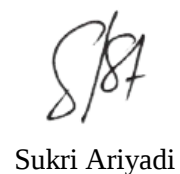
penyuluh Fungsional



Darsih, S, HI

NIP. 197809072023212013

PAI Non PNS



Sukri Ariyadi

NIP.

SURAT PERNYATAAN

MELAKUKAN KEGIATAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayat, S.Ag
NIP : 197708052009011010
Pangkat/Golongan : Penata TK 1 / IIIId
Jabatan : Kepala KUA Kec. Bebandem
Alamat : Jln. Raya Bebandem Kec. Bebandem Kab. Karangasem

Menerangkan bahwa:

Nama : Sukri Ariyadi
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang Tugas / Spesialisasi : Kerukunan
Wilayah Penugasan : Bebandem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam sesuai bidang tugasnya sebanyak Sepuluh kali pada Bulan Pebruari tahun 2025

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Urusan Agama
Kecamatan Bebandem



Nur Hayat, S.Ag

NIP. 197708052009011010

SURAT PERNYATAAN

KUNJUNGAN KEPADA TOKOH MASYARAKAT DAN PEJABAT PEMERINTAH

Yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Sukri Ariyadi
Jabatan : Penyuluh Non PNS
Bidang tugas/Spesialisasi : Kerukunan
Alamat : Br. Dinas Kecicang Islam

Menyatakan telah melaksanakan kunjungan dalam rangka koordinasi penyuluhan agama islam kepada tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah, sebagai berikut:

Nama : Adman
Jabatan : Koordinator bidang Perlengkapan Musholla Alghani
Hari / Tanggal : Kamis, 13 Pebruari 2025
Materi Kunjungan : Persiapan Lebaran Ruwah / Nisfu Sya'ban

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangasem, 28 Pebruari 2025

Mengetahui

Kepala KUA

Kecamatan Bebandem



Hayat, S.Ag

NIP. 197708052009011010

Ketua Pokjalah/

penyuluh Fungsional

Darsih, S,HI

NIP. 197809072023212013

PAI Non PNS

Sukri Ariyadi

NIP. -

Penjelasan atau uraian surat Yunus ayat 40 dan 41

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾

Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (Al-Qur'an), dan di antara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.

Allah menjelaskan kepada Rasulullah dan pengikut-pengikutnya bahwa keadaan orang musyrikin yang mendustakan ayat-ayat Al-Qur'an akan terbagi menjadi dua golongan. Segolongan yang benar-benar mempercayai Al-Qur'an dengan iktikad yang kuat dan segolongan lainnya tidak mempercayainya dan terus menerus berada dalam kekafiran. Namun demikian, mereka tidak akan diazab secara langsung di dunia seperti nasib yang telah dialami oleh kaum sebelum Nabi Muhammad saw. Di akhir ayat dijelaskan bahwa Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang membuat kerusakan di bumi, karena mereka mempersekutukan Allah, menganiaya diri mereka sendiri dan menentang hukum Allah. Hal itu disebabkan karena fitrah mereka telah rusak. Mereka itulah orang-orang yang akan mendapat siksaan yang pedih.

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, “Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat.”

Allah memberikan penjelasan, apabila orang musyrikin itu tetap mendustakan Muhammad saw, maka Allah memerintahkan kepadanya untuk mengatakan kepada mereka bahwa Nabi Muhammad saw berkewajiban meneruskan tugasnya yaitu meneruskan tugas-tugas kerasulannya, sebagai penyampai perintah Allah yang kebenarannya jelas, perintah yang mengandung peringatan dan janji-janji serta tuntunan ibadah berikut pokok-pokok kemaslahatan yang menjadi pedoman untuk kehidupan dunia. Nabi Muhammad saw tidak diperintahkan untuk menghakimi mereka, apabila mereka tetap mempertahankan sikap mereka yang mendustakan Al-Qur'an dan mempersekutukan Allah, Allah berfirman:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ؕ

Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pem-bawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (al-Isrā’/17: 84)

Mereka berlepas diri (tidak bertanggung jawab) terhadap apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dan Nabi Muhammad pun tidak bertanggungjawab terhadap apa yang mereka lakukan. Maksudnya Allah tidak akan menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena kesalahan orang yang lain. Allah berfirman:

قُلْ لَا تُسْأَلُونَ عَمَّا أَجْرَمْنَا وَلَا نُسْأَلُ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Katakanlah, “Kamu tidak akan dimintai tanggung jawab atas apa yang kami kerjakan dan kami juga tidak akan dimintai tanggung jawab atas apa yang kamu kerjakan.

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ إِنِ افْتَرَيْتُهُ فَعَلَيَّ إِجْرَامِي وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تُجْرَمُونَ

Katakanlah (Muhammad), “Jika aku mengada-ada, akulah yang akan memikul dosanya, dan aku bebas dari dosa yang kamu perbuat.” (Hūd/11: 35)

Dan firman-Nya lagi:

فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

Kemudian jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.” (asy-Syu’arā’/26: 216)

Penjelasan surat Al An'am ayat 108

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ
إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.

Mengenai sebab turunnya ayat ini diceritakan sebagai berikut, pada suatu ketika orang-orang Islam mencaci-maki berhala, sesembahan orang-orang kafir, kemudian mereka dilarang dari memaki-maki itu. (Riwayat 'Abd ar-Razzāq dari Qatādah). Allah melarang kaum Muslimin memaki berhala yang disembah kaum musyrik untuk menghindari makian terhadap Allah dari orang-orang musyrik, karena mereka adalah orang-orang yang tidak mengetahui sifat-sifat Allah dan sebutan-sebutan yang seharusnya diucapkan untuk-Nya. Maka bisa terjadi mereka mencaci-maki Allah dengan kata-kata yang menyebabkan kemarahan orang-orang mukmin. Dari ayat ini dapat diambil pengertian bahwa sesuatu perbuatan apabila dipergunakan untuk terwujudnya perbuatan lain yang maksiat, maka seharusnya ditinggalkan, dan segala perbuatan yang menimbulkan akibat buruk, maka perbuatan itu terlarang. Ayat ini memberikan isyarat pula kepada adanya larangan bagi kaum Muslimin bahwa mereka tidak boleh melakukan sesuatu yang menyebabkan orang-orang kafir tambah menjauhi kebenaran. Mencaci-maki berhala sebenarnya adalah mencaci-maki benda mati. Oleh sebab itu memaki berhala itu adalah tidak dosa. Akan tetapi karena memaki berhala itu menyebabkan orang-orang musyrik merasa tersinggung dan marah, yang akhirnya mereka akan membalas dengan mencaci-maki Allah, maka terlaranglah perbuatan itu. Allah memberikan penjelasan bahwa Dia menjadikan setiap umat menganggap baik perbuatan mereka sendiri. Hal ini berarti bahwa ukuran baik dan tidaknya sesuatu perbuatan atau kebiasaan, adakalanya timbul dari penilaian manusia sendiri, apakah itu merupakan perbuatan atau kebiasaan yang turun-temurun ataupun perbuatan serta kebiasaan yang baru saja timbul, seperti tersinggungnya perasaan orang-orang musyrik apabila ada orang-orang yang memaki berhala-berhala mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran untuk menilai perbuatan atau kebiasaan itu baik atau buruk, adalah termasuk persoalan yang ikhtiyari. Hanya saja di samping itu Allah telah memberikan naluri pada diri manusia untuk menilai perbuatan dan kebiasaan itu, apakah perbuatan dan kebiasaan itu termasuk baik ataukah buruk. Sedangkan tugas-tugas Rasul adalah menyampaikan wahyu yang membimbing dan mengarahkan naluri untuk berkembang sebagaimana mestinya ke jalan yang benar agar mereka dapat menilai perbuatan serta kebiasaan itu dengan penilaian yang benar. Pada akhir ayat ini Allah memberikan penjelasan bahwa manusia keseluruhannya akan kembali kepada Allah setelah mereka mati, yaitu pada hari kebangkitan; karena Dialah Tuhan yang sebenarnya dan Dia akan memberitakan seluruh perbuatan yang mereka lakukan di dunia, dan akan memberikan balasan yang setimpal.

